

VALIDITAS MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA MATERI PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMA

Vitrah Rahmadani & Wirdati

Universitas Negeri Padang

Vitrahrahmadani21@gmail.com ; wirdati@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to produce inquiry-based learning modules on zakat management materials for class X SMA/MA students and determine the level of validity of the resulting modules. This study uses research and development methods (Reserarch and Development) while the model used is a 4-D model, which consists of four stages, namely define (define), design (define), develop (development), and disseminate (dissemination). However, this research procedure is only carried out until the develop stage. The research subjects consisted of one expert lecturer in the field of Indonesian, one expert lecturer in the field of Fine Arts and one expert lecturer in the field of Islamic Religious Education. The data collection instrument used was a validity sheet. The results show that the inquiry-based learning module on zakat management material for SMA/MA class students is declared eligible after being validated by experts with a percentage of 86.66% with a very valid category.

Keywords : *Validity ; Learning Module ; Inquiry*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat untuk peserta didik kelas X SMA/MA serta menentukan tingkat validitas dari modul yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Reserarch and Development) sedangkan model yang digunakan adalah model 4-D, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu define (pendefinisian), design (pendefinisian), develop (pengembangan), dan diseseminate (penyebaran). Namun pada prosedur penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap develop (pengembangan). Subjek penelitian terdiri dari satu orang dosen pakar dalam bidang Bahasa Indonesia, satu orang dosen pakar dalam bidang Seni Rupa dan satu orang dosen pakar dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar validitas. Hasilnya menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat untuk peserta didik kelas SMA/MA dinyatakan layak setelah di validasi oleh para pakar dengan persentase sebesar 86,66% dengan kategori sangat valid.

Kata Kunci : Validitas ; Modul Pembelajaran ; Inkuiri

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar yang memberikan kemudahan bagi seseorang dalam kegiatan belajarnya. Sumber belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sumber belajar maka tidak mungkin bisa terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, hal ini diungkapkan oleh Sitepu dalam (Handayani, 2020). Pendapat lain juga mengatakan bahwa sumber belajar merupakan segala hal baik itu yang berwujud benda ataupun orang yang dapat meningkatkan semua potensi dalam kegiatan belajar mengajar (Abdullah, 2012). Sumber belajar banyak jenisnya, salah satunya berbentuk bahan ajar berupa modul pembelajaran (Cahyadi, 2019). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013). Modul juga diartikan sebagai bentuk bahan ajar yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Syafri, 2018).

Melalui modul pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan bahan ajar berupa modul agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Handayani, 2020). Dengan kemampuan mengembangkan modul pembelajaran ini maka guru dan peserta didik dapat terbantu dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataan yang banyak ditemui di sekolah masih ada guru yang belum mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Kebanyakan guru hanya terfokus kepada satu sumber belajar berupa buku paket. Karena hanya terfokus dengan satu buku paket, maka pembelajaran akan menjadi kurang menarik sehingga peserta didik menganggap pembelajaran menjadi membosankan (Maida, 2018). Materi yang tersedia di dalam buku paket masih belum diuraikan secara rinci dan mendalam, artinya materi yang dimuat masih secara garis besar. Selain itu buku paket yang ada belum dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Sehingga peserta didik sulit memahami apa yang dibaca dan tidak ada ketertarikan peserta didik untuk membaca dan memahaminya. Hal ini akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik, penyelesaian tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai yang rendah. Maka pencapaian tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal karena kondisi dalam proses belajar yang tidak efektif dan efisien (Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 1 Pantai Cermin, penulis mendapatkan informasi bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMA tersebut hanya menggunakan satu bahan ajar saja berupa buku paket yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan pembelajaran terfokus kepada satu metode, yaitu metode ceramah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sumber lain yang dapat dijadikan panduan seperti modul dan lainnya. Akibatnya peserta didik hanya terfokus pada materi yang ada di dalam buku serta penjelasan dari guru saja. Seharusnya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru menggunakan metode atau strategi yang beragam dalam menyampaikan materi serta memiliki sumber atau bahan ajar yang beragam sehingga peserta didik ikut aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tentu juga akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk menyikapi masalah tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, seperti strategi pembelajaran inkuiri. Di mana strategi pembelajaran inkuiri ini lebih menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan, sehingga dengan strategi tersebut peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran atau dapat dikatakan pembelajaran terpusat kepada peserta didik (Lahadisi, 2014). Dengan menggunakan strategi Inkuiri maka peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, 2016) bahwa keaktifan siswa menggunakan strategi inkuiri termasuk kategori baik dan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar siswa termasuk kategori tinggi. Merujuk pada permasalahan yang terjadi di SMA N 1 Pantai Cermin yang diuraikan diatas, maka pembelajaran menggunakan modul berbasis strategi inkuiri ini akan memberikan pengaruh yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dan mampu menemukan sendiri jawaban atas sebuah permasalahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2019). Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran berbasis

Inkuiri pada materi Pengelolaan Zakat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X. Sedangkan model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thiagarajan dalam (Sugiyono, 2019) bahwa model 4-D yang terdiri dari empat tahapan pengembangan, diantaranya 1) *define* (pendefenisian), 2) *design* (perancangan), 3) *develop* (pengembangan), 4) *disseminate* (penyebaran). Namun pa penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan). Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang dosen Bahasa Indonesia UNP selaku validator aspek kebahasaan, satu orang dosen Seni Rupa UNP selaku validator pada aspek kegrafikaan dan satu orang dosen Pendidikan Agama Islam UNP selaku validator aspek penyajian isi/materi.

Pada prosedur pengembangan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, pertama dimulai dari tahap *define* (pendefenisian). Tahap ini terdiri beberapa langkah a) Analisis peserta didik dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran, b) menganalisis silabus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, c) menganalisis buku paket PAI dan Budi Pekerti materi pengelolaan zakat sebelum merancang modul pembelajaran, d) *mereview* literatur tentang modul. Kedua tahap *Design* (Tahap Perancangan), tahap ini dilakukan dengan tujuan membuat rancangan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan 2 tahapan yaitu : rancangan modul dan merancang instrumen validitas. Ketiga tahap *Develop* (pengembangan), pada tahap pengembangan ini dilakukan uji validitas yang diikuti dengan revisi. Validasi dilakukan oleh beberapa orang pakar yang ahli pada bidangnya. Pada saat validasi diberikan lembar validasi berupa angket kemudian validator akan memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan. Data validasi yang diperoleh kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap tagihan dicari persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{\varepsilon \text{ skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Validitas Modul

(%) Validasi	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Sumber : (Riduwan, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Tahap *Define* (Pendefinisian)

- a) Hasil Analisis Peserta Didik dengan Cara Mewawancarai Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Analisis peserta didik merupakan kajian tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk keperluan penelitian ini peneliti mengambil sampel pada kelas X MIA 3 SMA N 1 Pantai Cermin. Rata-rata peserta didik yang duduk di kelas X SMA memiliki rentang usia 15-16 tahun. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, yang mengatakan bahwa mereka yang memiliki rentang usia 11-18 tahun berada pada tahap operasional formal, dengan ciri-ciri pokok perkembangannya yaitu mampu berfikir abstrak, logis, dan dapat menyimpulkan suatu informasi serta telah mampu mengembangkan hipotesis (Parwati, Ni Nyoman, 2018). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mampu melakukan kegiatan pemecahan masalah dengan mencari dan menemukan sendiri segala jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI & Budi Pekerti di SMA N 1 Pantai Cermin bahwa kegiatan belajar yang biasa dilaksanakan masih banyak terfokus kepada guru, disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik hanya menggunakan satu bahan ajar berupa buku paket yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran yaitunya buku karangan Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen Tahun 2016. Hal ini mengakibatkan peserta didik hanya terfokus pada materi yang ada dalam buku paket serta penjelasan dari guru saja, karena belum adanya bahan ajar lain serta strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menyikapi permasalahan tersebut, maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik dengan strategi yang cocok. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mendesain sebuah bahan ajar berbentuk modul pembelajaran. Modul yang penulis desain adalah modul pembelajaran berbasis strategi pembelajaran Inkuiri.

b) Hasil Analisis Silabus Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X Semester 2 SMA N 1 Pantai Cermin.

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisis terhadap silabus pembelajaran yang bersumber dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA N 1 Pantai Cermin. Hal ini penulis lakukan agar penulis dapat menentukan cakupan dan batasan materi serta mengetahui indikator pembelajaran. Modul pembelajaran yang penulis kembangkan berisikan tentang materi Pengelolaan Zakat pada semester 2 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Berikut aspek-aspek yang penulis perhatikan dalam menganalisis silabus:

1) Analisis Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki peserta didik pada tingkatan kelasnya. Berikut rumusan yang terdapat pada kompetensi inti:

- (a) Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual.
- (b) Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial.
- (c) Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
- (d) Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Namun karena keterbatasan pengembangan modul, penulis hanya menggunakan Kompetensi Inti 3 (KI-3) yaitu kompetensi pengetahuan dengan uraian sebagai berikut:

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

2) Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X Semester 2, terdapat 6 Kompetensi Dasar. Namun pada modul pembelajaran yang peneliti kembangkan ini terbatas untuk satu kompetensi dasar saja yaitu dikhususkan untuk KD 1.9 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pengelolaan zakat.

3) Analisis Indikator

Indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar(KD) dan Kompetensi Inti (KI). Adapun indikator yang dikembangkan dari KI dan KD tersebut adalah sebagai berikut:

1.9.1 Menjelaskan konsep zakat

1.9.2 Menjelaskan landasan hukum zakat

1.9.3 Menganalisis jenis-jenis zakat

1.9.4 Menganalisis rukun dan syarat zakat

1.9.5 Menganalisis hikmah ibadah zakat

c) Hasil Analisis Buku Paket PAI dan Budi Pekerti Kelas X Semester 2

Hasil analisis buku paket yang dijadikan pedoman dan pegangan guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah buku karangan Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen dengan judul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Pengelolaan Zakat secara umum masih kurang penekanan terhadap materi. Materi yang dijabarkan dalam buku paket masih kurang rinci, seperti belum adanya penjabaran materi mengenai jenis-jenis zakat.

Materi dalam buku paket tersebut juga belum dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik terikat dengan penjelasan guru saja. Oleh karena itu modul pembelajaran berbasis inkuiri ini dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA Kelas X berdasarkan silabus yang digunakan di SMA N 1 Pantai Cermin

d) Hasil *Review* Literatur tentang Modul

Pengembangan modul pembelajaran dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan berkelompok sesuai dengan kecepatan yang dimiliki masing-masing. Modul yang dikembangkan diharapkan memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan minat peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif baik secara berkelompok ataupun sendiri, serta memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik. Pengembangan modul kali ini merupakan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang dirancang sesuai dengan

kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan konsep materi yang akan dimuat di dalam modul. Konsep materi yang dikembangkan diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah. Oleh karena itu di dalam modul harus memuat petunjuk penggunaan modul, materi, lembar kerja peserta didik serta evaluasi.

Hasil Tahap *Design* (Tahap Perancangan)

Modul Pembelajaran berbasis inkuiri yang penulis rancang dan dikembangkan adalah modul pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Pengelolaan Zakat kelas X Semester 2 SMA N 1 Pantai Cermin. Modul yang dirancang dan dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan atau mendemonstrasikan hasil temuannya. Berikut diuraikan rancangan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang telah dirancang:

- a) Cover modul dibuat gambar yang berhubungan dengan materi, yaitu gambar padi dalam karung yang mengartikan bahwa padi merupakan salah satu dari banyaknya harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Selain itu tujuan diberikan gambar tersebut untuk menarik minat pembaca dan mengaitkan gambar dengan isi modul. Cover modul juga terdiri dari identitas mata pelajaran, judul, judul materi, nama penulis.
- b) Daftar isi modul, bertujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik mencari dan menemukan halaman yang ingin dilihat. Daftar isi dibuat dengan tulisan *Glacial Indifference*.
- c) Petunjuk penggunaan modul untuk guru dan peserta didik, hal ini bertujuan agar guru dan peserta didik dapat dengan mudah menggunakan modul. Petunjuk penggunaan modul dibuat dengan tulisan *Glacial Indifference*.
- d) Peta Konsep, bertujuan untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam memahami materi yang akan dipelajari.
- e) Modul dibuat sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mengetahui apa yang akan dicapai setelah melakukan pembelajaran.
- f) Modul yang dirancang terdapat lembar kerja peserta didik serta disediakan lembar jawaban yang langkah-langkah jawabannya sesuai dengan langkah-langkah inkuiri.

- g) Modul yang dirancang terdapat lembar tes, yaitu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul. Lembar evaluasi dibuat dengan tujuan agar dapat membantu ingatan peserta didik secara sistematis terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- h) Modul yang dirancang dilengkapi dengan bagian penutup yang terdiri dari tindak lanjut dan harapan.
- i) Modul yang dirancang juga dilengkapi dengan kunci jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar evaluasi.

Hasil Tahap *Develop* (Tahap Pengembangan)

Validasi Modul

Modul pembelajaran yang telah disusun divalidasi oleh validator/pakar untuk mengetahui kelayakan modul. Modul ini divalidasi oleh tiga orang validator yaitu satu orang dosen pakar dalam bidang Bahasa Indonesia, satu orang dosen pakar dalam bidang Seni Rupa dan satu orang dosen pakar bidang Pendidikan Agama Islam. Aspek yang dinilai dalam validasi modul pembelajaran terdiri dari empat aspek yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Keempat aspek tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Analisis Data Aspek Kelayakan Isi

Validasi aspek kelayakan isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilakukan oleh satu orang validator. Pada aspek ini terdapat beberapa saran dari validator yaitu, daftar isi pada modul sebaiknya diberi nomor dan modul pembelajaran yang dirancang sebaiknya diberi nomor halaman, tambahan sedikit materi mengenai asnaf zakat. Hal tersebut berarti ada sedikit perbaikan pada modul pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan saran dari validator.

Hasil penilaian pakar/validator dari aspek kelayakan isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Skor Angket Validasi Aspek Kelayakan Isi

No	Pernyataan	Jumlah Skor
1	1	4
2	2	3
3	3	3
4	4	3

5	5	4
6	6	3
7	7	3
8	8	3
9	9	4
Jumlah Skor		30
Persentase Kevalidan		83,33
Kesimpulan		Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa validasi aspek kelayakan isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat terdiri atas 9 pernyataan. Kesembilan pernyataan tersebut diperoleh jumlah skor 30 setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh persentasenya 83,33 %. Jika dikualifikasikan pernyataan validasi aspek kelayakan isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dikategorikan sangat valid.

2) Analisis Data Aspek Kelayakan Penyajian/isi

Validasi aspek kelayakan penyajian/isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilakukan oleh satu orang validator. Pada aspek ini tidak terdapat saran yang diberikan validator. Hal ini berarti dari segi kelayakan penyajian, modul yang dirancang telah layak digunakan. Penyajian dalam modul telah sesuai dengan subjek uji coba yang akan menggunakan modul. Hasil penilaian pakar/ahli validasi aspek kelayakan penyajian modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Skor Angket Validasi Aspek Kelayakan Penyajian

No	Pernyataan	Jumlah Skor
1	1	4
2	2	4
3	3	4
4	4	3
5	5	3
6	6	3
7	7	3
8	8	4

9	9	3
Jumlah Skor		31
Persentase Kevalidan		86,11
Kesimpulan		Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa validasi aspek kelayakan penyajian/isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat terdiri atas sembilan pernyataan. Kesembilan pernyataan tersebut diperoleh skor 31 setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh persentasenya 86,11%. Jika dikualifikasikan pernyataan validasi kelayakan penyajian/isi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dikategorikan sangat valid.

3) Analisis Data Aspek Kebahasaan

Validasi aspek kebahasaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilakukan oleh satu orang validator. Hasil penilaian pakar/ahli validasi aspek kebahasaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4. Jumlah Skor Angket Validasi dari Aspek Kebahasaan

No	Pernyataan	Jumlah Skor
1	1	3
2	2	4
3	3	4
4	4	4
5	5	3
6	6	3
Jumlah Skor		21
Persentase Kevalidan		87,5
Kesimpulan		Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa validasi aspek kebahasaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat terdiri atas enam pernyataan. Keenam pernyataan tersebut diperoleh jumlah skor 21 setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh persentasenya 87,5 %. Jika dikualifikasikan pernyataan

aspek kebahasaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dikategorikan sangat valid.

4) Analisis Data Aspek Kegrafikaan

Pada aspek kelayakan kegrafikaan terdapat beberapa saran yang diberikan oleh validator yaitu, memperbaiki desain cover. Validasi aspek kegrafikaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilakukan oleh satu orang validator. Hasil penilaian pakar/ahli validasi aspek kegrafikaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Skor Angket Validasi Aspek Kegrafikaan

No	Pernyataan	Jumlah Skor
1	1	4
2	2	4
3	3	3
4	4	4
5	5	4
6	6	3
Jumlah Skor		22
Persentase Kevalidan		91,66
Kesimpulan		Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa validasi aspek kegrafikaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat terdiri atas enam pernyataan. Keenam pernyataan tersebut diperoleh jumlah skor 22 setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh 91,66 %. Jika dikualifikasikan pernyataan aspek kegrafikaan modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dikategorikan sangat valid.

Jadi validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilihat dari aspek kelayakan isi diperoleh jumlah skor 30 dengan persentase 83,33 % dikualifikasikan sangat valid. Validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilihat dari aspek kelayakan penyajian isi diperoleh jumlah skor 31 dengan persentase 86,11 % dikualifikasikan sangat valid. Validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilihat dari aspek kebahasaan diperoleh jumlah skor 21 dengan persentase 87,5 % dikualifikasikan sangat

valid. Selanjutnya pada aspek kegrafikaan diperoleh jumlah skor 22 dengan persentase 91,66 % dikualifikasikan sangat valid. Kesimpulannya dari seluruh validator, modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dikategorikan sangat valid dan sudah bisa digunakan. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan hasil validasi dari dari ketiga validator terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat.

Tabel 6. Jumlah Skor Angket Validasi secara Umum

No	Aspek Penilaian	Skor	Nilai Validitas	Kategori
1	Kelayakan Isi	30	83,33 %	Sangat Valid
2	Kelayakan Penyajian/isi	31	86,11 %	Sangat Valid
3	Kebahasaan	21	87,5 %	Sangat Valid
4	Kegrafikaan	22	91,66 %	Sangat Valid
Jumlah Skor		104	86,66 %	Sangat Valid

Pembahasan

Validitas Modul

Validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat dilakukan oleh 3 orang validator yang merupakan para pakar yang ahli dalam bidang kajiannya. Ketiga validator juga merupakan orang-orang yang telah lama bertugas dalam bidang pendidikan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keabsahan isi modul ini dapat dipertanggungjawabkan. Validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat ditinjau dari empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kebahasaan, serta aspek kegrafikaan.

Ditinjau dari aspek kelayakan isi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33% dimana modul pembelajaran berbasis inkuiri dari dari aspek kelayakan isi dikategorikan sangat valid. Isi/materi di dalam modul dikatakan sangat valid karena materi/isi yang disajikan di dalam modul telah sesuai dengan tuntutan indikator yang sudah dirumuskan. Selain itu kajian materi dan kedalaman materi juga telah sesuai dengan kondisi peserta didik SMA kelas X.

Dilihat dari aspek kelayakan penyajian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,11% dimana modul dari aspek kelayakan penyajian dikategorikan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam modul telah disusun secara sistematis di mulai dari judul sampai penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Depdiknas, 2008) bahwa struktur modul secara umum, terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, lembar kerja, serta evaluasi. Modul telah memuat petunjuk belajar yang jelas, yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dan peserta didik dalam menggunakan modul selama proses pembelajaran.

Selanjutnya validasi modul pembelajaran berbasis inkuiri dilihat dari aspek kebahasaan. Pada aspek kebahasaan berkenaan dengan kesederhanaan dan kejelasan dalam menggunakan kata-kata. Dari aspek kebahasaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% yang dikategorikan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah menggunakan bahasa yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Pada aspek kegrafikaan berkenaan dengan penggunaan jenis dan ukuran font, gambar, warna, dan penampilan dalam pembuatan modul. Dari aspek kegrafikaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,66% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan dalam modul sudah tepat, jenis dan ukuran font yang digunakan sudah tepat. Gambar yang ditampilkan sudah sesuai dengan materi.

Validnya sebuah produk apabila instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sukardi, 2008). Dilihat dari hasil validasi ketiga validator secara keseluruhan menyatakan bahwa modul sudah sangat valid dengan nilai validitas sebesar 86,66%. Secara umum modul dinyatakan sangat valid oleh validator dengan melakukan perbaikan-perbaikan sesuai saran dari validator. Hal ini menandakan bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat sudah dapat digunakan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMA Kelas X Semester 2. Jika data yang dihasilkan dari sebuah produk sudah valid, maka dapat dikatakan produk yang dikembangkan telah memberikan gambaran tentang tujuan pengembangan secara benar dan dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2008). Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Riduwan, 2008) bahwa sesudah validitas sebuah produk selesai dilakukan maka dapat dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu uji coba produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat yang telah dikembangkan mempunyai validitas dengan kategori sangat valid dengan persentase 86,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Depdiknas. (2008). *Pandangan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Handayani, P. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII di SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Lahadisi. (2014). Inkuiri : Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 85–98.
- Maida, N. (2018). *Pengembangan Modul PAI Berbasis Android dengan Menggunakan App.Yet Kelas X IPS di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4840>
- Noviyanti. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang)*. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Parwati, Ni Nyoman, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Depok: PT Grafindo Persada.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. (S. Y. Suryandari, Ed.) (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, F. S. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.